

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Uraian tentang Metode Demonstrasi

1. Pengertian Metode Demonstrasi

Beberapa metode demonstrasi menurut para ahli, salah satunya adalah menurut Muhibbin Syah dalam bukunya "Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru", adalah bahwa: "Metode secara harfiah berarti cara". Dalam pemakaian yang umum, metode diartikan sebagai cara melakukan suatu kegiatan atau cara-cara melakukan kegiatan dengan menggunakan fakta dan konsep-konsep secara sistematis".¹

Menurut W.J.S Poerwadarminta, Metode adalah "cara yang telah teratur dan terpikir baik-baik untuk mencapai suatu maksud".² Kesimpulan dan pengertian-pengertian di atas yaitu bahwa metode secara umum adalah cara yang tepat dan cepat dalam melakukan sesuatu hal, seperti menyampaikan materi pelajaran.

Sedangkan pengertian metode demonstrasi menurut Muhibbin Syah adalah "Metode mengajar dengan cara memperagakan barang, kejadian, aturan dan urutan melakukan kegiatan, baik secara langsung maupun melalui penggunaan media pengajaran yang relevan dengan

¹ Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 1995), 201.

² W.J.S Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 1989), 649.

pokok bahasan atau materi yang sedang disajikan”.³ Dalam kamus Inggris-Indonesia, demonstrasi yaitu “mempertunjukkan atau mempertontonkan”.⁴

Menurut Amiruddin Rasyad: “Metode demonstrasi adalah cara pembelajaran dengan meragakan, mempertunjukkan atau memperlihatkan sesuatu di hadapan murid di kelas atau di luar kelas”.⁵

Dari uraian dan definisi di atas, dapat dipahami bahwa metode demonstrasi adalah dimana seorang guru memperagakan langsung suatu hal yang kemudian diikuti oleh murid sehingga ilmu atau ketrampilan yang didemonstrasikan lebih bermakna dalam ingatan masing-masing murid.

Semenjak zaman Nabi Muhammad SAW, bahkan semenjak awal sejarah kehidupan manusia, penggunaan metode demonstrasi dalam pendidikan sudah ada. Contohnya pada waktu itu Nabi, seorang pendidik yang agung, banyak menggunakan metode demonstrasi perilaku keseharian sebagai seorang muslim, maupun praktek ibadah seperti mengajarkan cara sholat, wudhu dan lain-lain. Semua cara tersebut dipraktekkan atau ditunjukkan oleh Nabi, lalu kemudian para umat mengikutinya.

³ Syah, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*, 208.

⁴ John M. Echols dan Hasan Shadily, *Kamus Inggris-Indonesia* (Jakarta: PT Gramedia 1984), 178.

⁵ Aminuddin Rasyad, *Metode Pembelajaran Pendidikan Agama* (Jakarta Bumi Aksara, 2002), 8.

2. Langkah-langkah Dalam Mengaplikasikan Metode Demonstrasi

Untuk melakukan metode demonstrasi yang baik atau efektif, ada beberapa langkah yang harus dipahami dan digunakan oleh guru, yang terdiri dari “perencanaan, uji coba dan pelaksanaan oleh guru lalu diikuti murid dan diakhiri dengan adanya evaluasi”.⁶

Adapun langkah tersebut adalah sebagai berikut:

- a. Merumuskan dengan jelas kecakapan dan atau ketrampilan apa yang diharapkan dicapai oleh siswa sesudah demonstrasi itu dilakukan.
- b. Mempertimbangkan dengan sungguh-sungguh, apakah metode itu wajar digunakan, dan apakah ia merupakan metode yang paling efektif untuk mencapai tujuan yang dirumuskan.
- c. Alat-alat yang diperlukan untuk demonstrasi itu didapat dengan mudah, dan sudah dicoba dahulu supaya waktu diadakan demonstrasi tidak gagal.
- d. Jumlah siswa memungkinkan untuk diadakan demonstrasi dengan jelas.
- e. Menetapkan garis-garis besar langkah-langkah yang akan dilaksanakan, sebaiknya sebelum demonstrasi dilakukan, sudah dicoba terlebih dahulu supaya tidak gagal pada waktunya.
- f. Memperhitungkan waktu yang dibutuhkan, apakah tersedia waktu untuk memberi kesempatan kepada siswa mengajukan pertanyaan-pertanyaan dan komentar selama dan sesudah demonstrasi.

⁶ J. J. Hasibuan dan Mujiono, *Proses Belajar Mengajar* (Bandung: PT. Rosdakarya, 1993), 17.

- g. Selama demonstrasi berlangsung, hal-hal yang harus diperhatikan:
- 1) Keterangan-keterangan dapat didengar dengan jelas oleh siswa.
 - 2) Alat-alat telah ditempatkan pada posisi yang baik, sehingga setiap siswa dapat melihat dengan jelas.
 - 3) Disarankan kepada siswa untuk membuat catatan-catatan seperlunya.
- h. Menetapkan rencana untuk menilai kemajuan siswa. Sering perlu diadakan diskusi sesudah demonstrasi berlangsung atau siswa mencoba melakukan demonstrasi.⁷

Setelah perencanaan-perencanaan telah tersusun sebaiknya diadakan uji coba terlebih dahulu agar penerapannya dapat dilaksanakan dengan efektif dan tercapai tujuan belajar mengajar yang telah ditentukan dengan mengadakan uji coba dapat diketahui kekurangan dan kesalahan praktek secara lebih dini dan dapat peluang untuk memperbaiki dan menyempurnakannya.

Langkah selanjutnya dari metode ini adalah realisasinya yaitu saat guru memperagakan atau mempertunjukkan suatu proses atau cara melakukan sesuatu sesuai materi yang diajarkan. Kemudian siswa disuruh untuk mengikuti atau mempertunjukkan kembali apa yang telah dilakukan guru. Dengan demikian unsur-unsur manusiawi siswa dapat dilibatkan baik secara emosi, intelegensi, tingkah laku serta indera mereka, pengalaman langsung itu memperjelas pengertian yang

⁷ Ibid, 31.

ditangkapnya dan memperkuat daya ingatnya mengetahui apa yang dipelajarinya.

Untuk mengetahui sejauh mana hasil yang dicapai dan penggunaan metode demonstrasi tersebut diadakan evaluasi dengan cara menyuruh murid mendemonstrasikan apa yang telah didemonstrasikan atau dipraktekkan guru.

Pada hakikatnya, semua metode itu baik tidak ada yang paling baik dan paling efektif, karena hal itu tergantung kepada penempatan dan penggunaan metode terhadap materi yang sedang dibahas. Yang paling penting, guru mengetahui kelebihan dan kekurangan metode-metode tersebut.

Metode demonstrasi ini dapat digunakan apabila bertujuan untuk: “memberikan keterampilan tertentu, memudahkan berbagai jenis penjelasan sebab penggunaan bahasa lebih terbatas, menghindari verbalisma, membantu anak dalam memahami dengan jelas jalannya suatu proses dengan penuh perhatian sebab lebih menarik”.⁸

3. Kelebihan dan Kekurangan Metode Demonstrasi dalam Proses Belajar Mengajar

Penggunaan metode demonstrasi dalam proses belajar mengajar memiliki arti penting. Banyak keuntungan psikologis-pedagogis yang dapat diraih dengan menggunakan metode demonstrasi, antara lain:

⁸ Zuhairi dkk., *Metodik Khusus Pendidikan Agama Islam* (Surabaya: Usaha Nasional, 1983), 94-95.

- a. Perhatian siswa lebih dipusatkan.
- b. Proses belajar siswa lebih terarah pada materi yang sedang dipelajari.
- c. Pengalaman dan kesan sebagai hasil pembelajaran lebih melekat dalam diri siswa.⁹

Kekurangan metode demonstrasi:

- a. Dalam pelaksanaannya, metode demonstrasi memerlukan waktu dan persiapan yang matang, sehingga memerlukan waktu yang banyak.
- b. Demonstrasi dalam pelaksanaannya banyak menyita biaya dan tenaga (jika memakai alat yang mahal).
- c. Tidak semua hal dapat didemonstrasikan didalam kelas.
- d. Metode demonstrasi menjadi tidak efektif jika siswa jika siswa tidak turut aktif dan suasana gaduh.

B. Tinjauan Motivasi Belajar

1. Pengertian motivasi belajar

Istilah motivasi berasal dari kata motif yang dapat diartikan sebagai kekuatan yang terdapat dalam diri individu yang menyebabkan individu tersebut bertindak atau berbuat. Motif tidak dapat diamati secara langsung, tetapi dapat diinterpretasikan dalam tingkah lakunya, berupa rangsangan, dorongan atau pembangkit tenaga munculnya suatu tingkah laku tertentu.¹⁰

⁹ Syah, *Psikologi Pendidikan dengan Pendidikan Baru*, 209.

¹⁰ Hamzah B. Uno, *Teori Motivasi dan Pengukurannya, Analisis dibidang Pendidikan* (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), 3

Motivasi merupakan istilah yang umum, yang menunjuk kepada seluruh proses gerakan, termasuk situasi yang mendorong yang timbul dalam diri individu, tingkah laku yang ditimbulkan oleh situasi tersebut dan tujuan atau akhir dari gerakan atau perbuatan.¹¹

Sedangkan menurut Sutaryadi dalam buku *Administrasi Pendidikan* menyebutkan bahwa motivasi adalah sebagai kekuatan, penggerak ketegangan yang kompleks atau mekanisme psikologi internal yang memulai dan memelihara aktifitas kearah pencapaian pribadi.¹²

Motivasi juga merupakan keadaan dalam diri individu atau organisme yang mendorong perilaku kearah tujuan. Dengan demikian dapat dikemukakan bahwa motivasi mempunyai tiga aspek, yaitu (1) keadaan terdorong dalam diri organisme (*a driving state*), yaitu kesiapan bergerak karena kebutuhan misalnya kebutuhan jasmani, karena keadaan lingkungan, atau karena keadaan mental seperti berpikir dan ingatan; (2) perilaku yang timbul dan terarah karena keadaan; dan (3) *goal* atau tujuan yang dituju oleh perilaku tersebut.¹³

Dalam kegiatan belajar mengajar pasti ditemukan anak didik yang malas berpartisipasi dalam belajar sementara anak didik yang lain aktif berpartisipasi dalam kegiatan, seorang anak atau dua orang anak duduk dengan santainya dikursi mereka dengan alam pikiran yang jauh entah dimana. Sedikitpun tidak bergerak hatinya untuk mengikuti pelajaran

¹¹ Ahmad Fauzi, *Psikologi Umum untuk IAIN, STAIN, PTAIS Fakultas Tarbiyah Komponen MKDK* (Bandung: Pustaka Setia, 2004), 60

¹² Sutaryadi, *Administrasi Pendidikan* (Surabaya: Usaha Nasional, 1993), 49

¹³ Bimo Walgito, *Pengantar Psikologi Umum* (Yogyakarta: Andi, 2004), 220

dengan cara mendengarkan penjelasan guru dan mengerjakan tugas-tugas yang diberikan.

Ketidak minatan terhadap suatu mata pelajaran menjadi pangkal penyebab karena anak didik tidak bergeming untuk mencatat apa yang telah disampaikan oleh guru. Minat tidak timbul begitu saja dengan sendirinya, tetapi bersangkut paut dengan persoalan kebutuhan. Oleh karena itu, bagaimana guru memberikan motivasi dengan memanfaatkan kebutuhan anak didik agar dia berminat untuk belajar. Sebaliknya, guru bisa memanfaatkan minat sebagai motivasi. Bila anak didik berminat terhadap mata pelajaran tertentu, dia akan memperhatikannya dalam jangka waktu tertentu. Minat adalah perhatian yang mengandung unsur-unsur perasaan, minat adalah kesadaran seseorang bahwa suatu objek seseorang atau suatu soal atau suatu situasi mengandung sangkut paut dengan dirinya dan minat merupakan sebab serta akibat dari perhatian.

Dalam proses belajar, motivasi sangat diperlukan, sebab seseorang yang tidak mempunyai motivasi dalam belajar, tidak akan mungkin melakukan aktifitas belajar. Hal ini merupakan pertanda bahwa sesuatu yang akan dikerjakan itu tidak menyentuh kebutuhannya. Segala sesuatu yang menarik minat orang lain belum tentu menarik minat orang tertentu selama sesuatu itu tidak bersentuhan dengan kebutuhannya.

Seseorang yang melakukan aktifitas belajar secara terus menerus tanpa motivasi dari luar dirinya merupakan motivasi intrinsik yang sangat penting dalam aktifitas belajar. Namun seseorang yang tidak memiliki

keinginan untuk belajar, dorongan dari luar dirinya motivasi ekstrinsik yang diharapkan.¹⁴

Dalam kegiatan belajar mengajar, apabila ada seseorang siswa misalnya tidak berbuat sesuatu yang semestinya dikerjakan, maka perlu diselidiki sebab-sebabnya dan kemudian mendorong siswa itu mau melakukan pekerjaan yang seharusnya dilakukan yakni belajar. Dengan kata lain siswa tersebut perlu diberikan rangsangan agar tumbuh motivasi pada dirinya atau singkatnya perlu diberikan motivasi.

Motivasi juga dapat dikatakan serangkaian usaha untuk menyediakan kondisi-kondisi tertentu, sehingga seseorang itu mau dan ingin melakukan sesuatu, dan bila ia tidak suka, maka akan berusaha untuk meniadakan atau mengelakkan perasaan tidak suka itu, jadi motivasi dapat dirangsang oleh faktor dari luar tetapi motivasi itu adalah tumbuh dari dalam diri seseorang.¹⁵

Belajar merupakan istilah yang tidak asing lagi dalam kehidupan sehari-hari. Belajar menurut anggapan sementara orang adalah proses yang terjadi dalam otak manusia. Saraf dan sel-sel otak yang bekerja mengumpulkan semua yang dilihat oleh mata, didengar oleh telinga, lantas disusun oleh otak sebagai hasil belajar.¹⁶

Para ahli mengemukakan definisi belajar secara berbeda-beda. Namun tampaknya ada semacam kesepakatan diantara mereka yang

¹⁴ Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar* (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), 114-115

¹⁵ Sadirman A.M, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2003), 75

¹⁶ Alex Sobur, *Psikologi Umum* (Bandung: Pustaka Setia, 2003), 217

menyatakan bahwa belajar mengandung perubahan dalam diri seseorang yang telah melakukan perbuatan belajar. perubahan itu bersifat intenasional, positif-aktif, dan efektif-fungsional. Sifat intenasional berarti perubahan itu terjadi karena pengalaman atau praktik yang digunakan pelajar dengan sengaja dan disadari, bukan kebetulan. Sifat positif berarti perubahan itu bermanfaat sesuai dengan harapan pelajar, disamping menghasilkan sesuatu yang baru lebih baik dibanding yang telah ada sebelumnya. Sifat aktif berarti perubahan itu terjadi karena usaha yang dilakukan pelajar, bukan terjadi dengan sendirinya seperti karena proses kematangan. Sifat efektif berarti perubahan itu memberikan pengaruh dan manfaat bagi pelajar. Adapun sifat fungsional perubahan itu relatif tetap serta dapat direproduksi atau dimanfaatkan setiap kali dibutuhkan.¹⁷

Pengertian diatas memberikan petunjuk bahwa keberhasilan belajar dapat diukur dengan adanya perubahan. Karenanya keberhasilan suatu program pengajaran dapat diukur berdasarkan perbedaan cara pelajar berpikir, merasa, dan berbuat sebelum dan sesudah memperoleh pengalaman belajar dan menghadapi situasi yang serupa.

Cukup banyak definisi mengenai belajar yang telah di kemukakan oleh para ahli. Seperti yang di kemukakan oleh skiner yang menyatakan bahwa "learning is a process of progressive behavior adaption". Dari definisi dapat dikemukakan bahwa belajar itu merupakan suatu proses

¹⁷ Suparta dan Herry Noer Aly, *Metodologi Pengajaran Agama Islam* (Jakarta: Amisco, 2008), 27

adaptasi perilaku yang bersifat progresif. Ini berarti serbagai akibat dari belajar adanya sifat progresifitas, adanya tendensi kearah yang lebih sempurna atau lebih bai. Mc geoch memberikan definisi mengenai belajar "learning is a change in performance as result of practice". Ini berarti bahwa membawa perubahan dalam performance, dan perubahan ini sebagai akibat dari latihan (practice). Pengertian latihan atau practice mengandung arti bahwa adanya usaha dari individu yang belajar. Sedangkan menurut Morgan, definisi belajar "*learning can be defined as any relatively permanent change in behavior which occurs as a result of practice or experience*". Hal yang muncul dalam definisi adalah bahwa perubahan perilaku atau performance itu relatif permanen. Disamping itu juga dikemukakan bahwa perubahan perilaku itu sebagai akibat belajar karena latihan (*practice*) atau karena pengalaman (*experience*).¹⁸

Jadi motivasi belajar adalah kondisi psikologis yang mendorong seseorang untuk belajar. Penemuan-penemuan penelitian bahwa hasil belajar pada umumnya meningkat jika motivasi untuk belajar bertambah. Oleh karena itu, meningkatkan motivasi belajar peserta didik memegang peranan penting untuk mencapai hasil belajar yang optimal.. Motivasi merupakan dorongan yang ada dalam individu, tetapi munculnya motivasi yang kuat atau lemah, dapat ditimbulkan oleh rangsangan dari

¹⁸ Bimo Walgito, *Pengantar Psikologi Umum*, 166-167

luar. Oleh karena itu, secara umum kita dapat membedakan ,motif menjadi dua macam, motif instrinsik dan motif ekstrinsik.

Motif instrinsik adalah motif yang ditimbulkan dari dalam orang yang bersangkutan, tanpa rangsangan atau bantuan orang lain. Sedangkan motif ekstrinsik adalah motif yang timbul akibat rangsangan dari orang lain.¹⁹

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa ciri-ciri anak yang memiliki motivasi yang baik adalah:

- a. Kecenderungan semangat mengerjakan tugas-tugas tugas belajar yang menantang, namun tidak berada diatas taraf kemampuannya.
- b. Minat siswa untuk belajar dan berusaha sendiri serta menemukan penyelesaian masalah sendiri tanpa disuapi oleh guru secara terus menerus.
- c. Keingintahuan kuat untuk maju dan mencari taraf keberhasilan yang sedikit diatas taraf yang telah dicapai sebelumnya.
- d. Orientasi pada masa depan dan keaktifan dalam kegiatan belajar dipandang sebagai jalan menuju realisasi cita-cita.
- e. Pemilihan teman kerja atas dasar kemampuan teman itu untuk menyelesaikan tugas belajar bersama bukan atas dasar rasa simpati atau perasaan senang terhadap teman itu.
- f. Keuletan dalam belajar, biarpun menghadapi rintangan.²⁰

¹⁹ Abu Ahmadi dan Joko Tri, Strategi Belajar Mengajar untuk Fakultas Tarbiyah Komponen MKDK (Bandung: Pustaka Setia, 2005), 109-110

²⁰ Tadjab, *Ilmu Jiwa Pendidikan* (Surabaya: Karya Aditama, 1994), 109

2. Faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi belajar

Faktor berarti unsur atau keadaan yang mempengaruhi sesuatu keadaan atau keadaan yang mempengaruhi hasil sesuatu serta membantu dalam menimbulkan hal-hal tertentu, anak didik membutuhkan motivasi untuk mencapai tujuannya, yaitu prestasi yang memuaskan. Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi belajar didalam kelas adalah sebagai berikut:

a. Persiapan dan perencanaan mengajar

Perencanaan adalah penciptaan kondisi kesiapan bagi aktifitas kelas.²¹ Pendidik sebelum mengajar diwajibkan merencanakan atau membuat persiapan pengajaran yang hendak disampaikan untuk menggiatkan dan mendorong belajar bagi siswa yang merupakan proses merangkai situasi belajar agar belajar menjadi mudah.

Pengembangan bahan belajar juga sangat mempengaruhi faktor-faktor motivasi belajar. Pengembangan bahan belajar sudah dilakukan dengan mengacu kepada teknik-teknik, konsep-konsep dan teori-teori pengembangan dan penulisan modul. Misalnya menggunakan ilustrasi, gambar, dan grafis, menggunakan bahasa yang sederhana sehingga akan memudahkan siswa memahaminya.²²

²¹ Sudarwan Danim, *Inovasi Pendidikan* (Bandung: Pustaka Setia, 2002), 85

²² Depdiknas. "Motivasi Belajar". *Pustekom Depdiknas* (online), hal. 1, 2011, (<http://pustekom.depdiknas.gi.index.php?pilih=hal&id=81>, diakses tanggal 31 April 2011).

b. Penataan ruang kelas

Agar tercipta suasana belajar yang menggairahkan, perlu diperhatikan penataan ruang kelas atau belajar. Penyusunan dan pengaturan ruang belajarnya hendaknya memungkinkan anak duduk berkelompok dan memudahkan guru bergerak secara leluasa untuk membantu siswa dalam belajar. Selain itu kehadiran guru dalam kelas dapat mempengaruhi motivasi belajar siswa, karena dengan kehadiran guru disamping dapat membantu siswa dalam memecahkan kesulitan, juga diharapkan meningkatkan motivasi belajar siswa khususnya siswa yang motivasinya rendah.²³

c. Tata tertib atau aturan kelas

Tata tertib adalah sederetan peraturan-peraturan yang harus ditaati dalam situasi atau dalam tata kehidupan tertentu. Dengan peraturan akan menimbulkan sikap disiplin pada diri siswa, dalam proses belajar siswa perlu disiplin untuk mengembangkan motivasinya.

d. Metode mengajar

Bagaimana cara guru melaksanakan kegiatan mengajar akan berpengaruh terhadap proses belajar siswa. Guru yang biasa mengajar hanya dengan metode ceramah saja, maka siswa akan menjadi bosan, mengantuk pasif, dan hanya mencatat saja. Guru yang progresif berani mencoba metode-metode yang baru, yang dapat

²³ Danim, *Inovasi Pendidikan*, 90

membantu meningkatkan kegiatan belajar mengajar dan meningkatkan motivasi siswa untuk belajar. Agar siswa dapat belajar dengan baik, maka metode mengajar harus diusahakan yang tepat, efisien dan seefektif mungkin.²⁴

e. Penilaian

Dalam melaksanakan evaluasi, pelajar sendiri harus turut mempunyai saham secara aktif. Masalah ini perlu dipertimbangkan karena evaluasi oleh pelajar itu sendiri tentang hasil pekerjaannya, dan itulah yang dapat mengakibatkan perbaikan dalam proses belajar.²⁵

f. Memonitoring pekerjaan siswa

Mengamati anak-anak yang sedang bekerja dan berbuat sesuatu untuk memupuk semangat kerjanya.²⁶ Agar guru dapat membangun dan memelihara minat anak-anak murid berperilaku positif.

Pertama; berikan umpan balik pada saat jawaban pertanyaan oleh siswa, hasil jawaban siswa 'setiap tes. Dalam memberikan umpan balik, guru hendaknya memberikan penjelasan jawaban yang benar seharusnya bagaimana.

²⁴ Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya* (Jakarta: Rineka Cipta, 2003), 65

²⁵ Ibid, 62.

²⁶ Richard Dune dan Ted Wragg, *Pembelajaran Efektif* (Jakarta: Gramedia Widiasarana Indonesia, 1996), 88

Kedua; pada akhir pertemuan atau kegiatan, usahakan materi yang dibahas tadi diberikan rangkuman dengan tepat, jelas dan singkat.

Ketiga; memberikan pekerjaan rumah (PR).

Keempat; ucapkan salam ketika menutup pelajaran.

Dari uraian diatas, dapat disimpulkan bahwa guru harus kreatif dan memiliki upaya yang benar untuk meningkatkan motivasi belajar siswa, seperti berusaha mengoptimalkan unsure dinamis belajar dan pembelajaran, pemanfaatan dan pengalaman dan kemampuan siswa serta mengembangkan cita-cita dan aspirasi belajar siswa karena semua hal ini dibutuhkan oleh siswa dan guru harus mampu menghidupkan motivasi pada diri siswa, sehingga mencapai hasil yang optimal dalam proses belajar mengajar siswa.

C. Uraian tentang Pembelajaran Bidang Studi pendidikan Agama Islam

Pembelajaran berasal dari kata belajar yang berarti suatu proses yang ditandai dengan adanya perubahan pada diri seseorang. Perubahan hasil dari proses belajar dapat ditunjukkan dalam berbagai bentuk seperti; berubah pengetahuan, kecakapan, kebiasaan serta aspek-aspek lain yang ada pada individu yang belajar.²⁷

Sedangkan pembelajaran adalah suatu proses belajar yang terencana dengan memanipulasi sumber-sumber belajar pada proses belajar pada diri

²⁷ Nana Sujana, *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar* (Bandung: Sinar Baru, 1989), 5.

anak. Ada definisi belajar yang telah dikemukakan oleh para ahli sebagai berikut: Belajar adalah proses perubahan perilaku, akibat, interaksi individu dengan lingkungan. Jadi perubahan perilaku adalah hasil belajar. Artinya seseorang dikatakan telah belajar, jika ia dapat melakukan sesuai yang tidak dapat dilakukan sebelumnya. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa kegiatan belajar merupakan kegiatan anak didik dalam menerima menanggapi serta menganalisa bahan-bahan pengajaran yang disajikan oleh pengajar yang berakhir pada kemampuan untuk menguasai bahan pelajaran yang disajikan, sehingga bisa menjadikan perubahan pada diri siswa.

Pendidikan merupakan kata yang sudah sangat umum. Karena itu, boleh dikatakan bahwa setiap orang mengenal istilah pendidikan. Begitu juga Pendidikan Agama Islam (PAI). Masyarakat awam mempersepsikan pendidikan itu identik dengan sekolah , pemberian pelajaran, melatih anak dan sebagainya. Sebagian masyarakat lainnya memiliki persepsi bahwa pendidikan itu menyangkut berbagai aspek yang sangat luas, termasuk semua pengalaman yang diperoleh anak dalam pematangan dan pematangan pribadinya, baik yang dilakukan oleh orang lain maupun oleh dirinya sendiri. Sedangkan Pendidikan Agama Islam merupakan pendidikan yang didasarkan pada nilai-nilai Islam dan berisikan ajaran Islam.²⁸

Adapun yang dimaksud materi pengajaran disini adalah segala sesuatu yang disajikan oleh guru untuk diolah kemudian dimiliki oleh para murid,

²⁸Usman. "Pengertian dan Tujuan Pendidikan". *Jurnal Pendidikan Islam* (online), hal 1, 2010, (http://islamblogku.blogspot.com/2009/07/pengertian-dan-tujuan-pendidikan-agama_1274.html, diakses tanggal 31 Maret 2011).

dengan kata lain materi pengajaran adalah bahan pengajar. Sebagaimana telah dijelaskan bahwasannya bahan Pendidikan Agama Islam telah ditentukan, namun agar lebih jelas dapat kita lihat dalam kurikulum Sekolah Dasar, secara garis besar bahan pembelajaran Pendidikan Agama Islam kelas IV meliputi:

No.	Standar Kompetensi	Kompetensi Dasar
1	Mengenal ketentuan-ketentuan shalat fardlu	5.1. Mempraktikkan tata cara shalat fardlu 5.2. Menyebutkan rukun shalat 5.3. Menyebutkan syarat-syarat syah shalat 5.4. Menyebutkan yang membatalkan shalat

Ringkasan Materi

a. Pengertian sholat fardlu

Sholat fardlu adalah Menurut bahasa shalat artinya adalah berdoa, sedangkan menurut istilah shalat adalah suatu perbuatan serta perkataan yang dimulai dengan takbir dan diakhiri dengan salam sesuai dengan persyaratan yang ada. dan Hukum sholat fardhu lima kali sehari adalah wajib bagi semua orang yang telah dewasa atau akil baligh serta normal tidak gila. Tujuan shalat adalah untuk mencegah perbuatan keji dan munkar.²⁹

²⁹ Kahfi. " Pengertian Shalat Wajib dan Shalat Fardhu". *Jurnal Ilmu Pendidikan* (online), jilid 7, No. 9, 2003, (<http://kahfi-agamaislam.blogspot.com/2010/12/pengertian-shalat-wajibfardhu-hukum.html>, diakses tanggal 16 Mei 2011).

Untuk melakukan shalat ada syarat-syarat yang harus dipenuhi dulu, yaitu:

1. Beragama Islam
2. Memiliki akal yang waras alias tidak gila atau autis
3. Berusia cukup dewasa
4. Telah sampai dakwah Islam kepadanya
5. Bersih dan suci dari najis, haid, nifas dan lain sebagainya
6. Sadar atau tidak sedang tidur

b. Syarat sah pelaksanaan shalat adalah sebagai berikut ini :

1. Masuk waktu shalat
2. Menghadap ke kiblat
3. Suci dari najis baik hadas kecil maupun besar
4. Menutup aurat

c. Rukun Shalat

Rukun shalat adalah segala sesuatu yang harus dikerjakan ketika mengerjakan shalat, jika salah satu rukun shalat ditinggalkan maka shalatnya tidak sah. Oleh sebab itu dalam mengerjakan shalat harus mengetahui rukun-rukun shalat supaya shalatnya sah.³⁰

Dalam shalat ada 13 rukun-rukun yang harus di jalankan, yaitu :

1. Niat
2. Posisi berdiri bagi yang mampu
3. Takbiratul ihram

³⁰ Tim GPAI, *BKS.PAI IV*, (Kediri: Happy Offset, 2010), 23.

4. Membaca surat al-fatihah
 5. Ruku / rukuk yang tumakninah
 6. I'tidal yang tuma'ninah
 7. Sujud yang tumaninah
 8. Duduk di antara dua sujud yang tuma'ninah
 9. Sujud kedua yang tuma'ninah
 10. Tasyahud
 11. Membaca salawat Nabi Muhammad SAW
 12. Salam ke kanan lalu ke kiri
 13. Tertib berurutan dalam mengerjakan rukun-rukun shalat
- d. Adapun yang Membatalkan Aktivitas Sholat
- Dalam melaksanakan ibadah shalat, sebaiknya kita memperhatikan hal-hal yang mampu membatalkan shalat, contohnya seperti :
1. Menjadi hadas / najis baik pada tubuh, pakaian maupun lokasi
 2. Berkata-kata kotor
 3. Melakukan banyak gerakan di luar sholat bukan darurat
 4. Gerakan sholat tidak sesuai rukun shalat dan gerakan yang tidak tuma'ninah.
- Dengan demikian diharapkan para pendidik untuk menyampaikan materi secara efektif dan efisien serta berupaya untuk menghubungkan dengan kondisi lingkungan yang ada. Sedangkan metode pembelajaran Pendidikan Agama Islam Sekolah Dasar dapat menggunakan metode yang paling baik baik dan efektif baik tidaknya metode pembelajaran tergantung

pada kemampuan guru dalam mencocokkan antara metode yang digunakan dengan materi pembelajaran itu sendiri. Adapun metode-metode yang lain digunakan dalam kegiatan belajar mengajar Pendidikan Agama Islam di Sekolah Dasar adalah sebagai berikut:

- a. Metode imla', metode ini disebut juga metode dikte atau metode menulis, dimana guru membacakan materi pelajaran dengan menyuruh anak/siswa untuk menulis dibuku tulis dan imla' dapat berlaku dimana guru menuliskan kembali dibuku tulisnya.³¹ Metode ini melatih anak didik untuk menuliskan kata-kata atau kalimat dalam Bahasa arab dengan mahir dan benar, serta mengambil pengetahuan tentang penulisan kata-kata atau ayat yang telah dipelajari.
- b. Metode ceramah, metode ini merupakan suatu metode dimana cara menyampaikan pengertian-pengertian materi kepada anak didik dengan jalan pancingan atau penuturan secara lisan. Metode fleksibel dalam arti dapat dipersingkat jika waktu terbatas (singkat), dengan metode ini siswa diharapkan aktif dalam proses belajar mengajar dalam mengembangkan keterampilan berfikir untuk memahami suatu proses pengajaran.
- c. Metode muthala'ah, metode ini merupakan cara penyajian pelajaran dengan cara membaca dengan suara ataupun hati, melalui metode ini diharapkan anak didik dapat mengucapkan lafadz atau kata-kata dan kalimat ayat-ayat Al-Qur'an dengan benar.

³¹ Yusuf, *Metodologi Pengajaran Agama dan Bahasa Arab*, 200.

- d. Metode menghafal adalah cara menyajikan materi fiqih dengan jalan menyuruh anak untuk menghafalkan kalimat-kalimat berupa ayat-ayat atau hadits bahasa Arab yang berhubungan dengan materi dan mengembangkan daya fantasi anak didik (siswa) serta melatih daya ingat anak.
- e. Metode pemberian tugas, metode ini adalah cara mengajar atau menyajikan materi melalui penguasaan anak-anak didik untuk melakukan suatu pekerjaan, tugasnya tidak hanya dirumah namun juga dikerjakan dipergustakaan, laboratium atau tempat-tempat yang dapat dipertanggung jawabkan kepada guru pada waktu didalam kelas (belajar) dalam hal ini kemampuan guru untuk memilih dan metode mengajar dengan tepat adalah penting,dalam rangka pencapaian hasil belajar anak yang optimal dan mnaksimal, sebab tidak ada satupun metode yang lebih baik untuk mencapai macam-macam tujuan karena masimg-masing metode mempunyai kelemahan dan keunggulan, agar tercapai apa yang diharapkan agar dalam proses belajar mengajar, maka guru harus dapat mermilih dan menggunakan metode yang tepat yaitu yang sama dengan tujuan materi, kemampuan peserta didik/anak serta peralatan atau media yang tersedia.

Sedangkan fasilitas/alat-alat pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Proses belajar mengajar akan berjalan dengan lancar kalau ditunjang oleh sarana dan prasarana (fasilitas) yang digunakan, bahkan dalam hal ini fasilitas merupakan masa yang esensial dalam proses pendidikan. Dalam pengertian lebih luas A. Tafsir mengemukakan bahwa peralatan pendidikan adalah semua yang digunakan guru dan murid dalam proses pendidikan, baik yang

mencakup perangkat kelas seperti misalnya kurikulum, metode, administrasi pendidikan dan sebagainya. Berdasarkan pendapat diatas maka dengan adanya fasilitas akan sangat membantu proses belajar mengajar, bahkan merupakan faktor penting dalam upaya mencapai tujuan pendidikan. Mutu sekolah sangat erat hubungannya dengan fasilitas yang dimilikinya. Oleh karena jika peralatan pendidikan disuatu sekolah lengkap maka bisa dipastikan tujuan pendidikan yang sudah ditentukan bisa berjalan dengan lancar.